

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian. Metode penelitian sangat penting bagi pelaksanaan penelitian sebagai acuan yang bersifat prosedural yang akan memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian adalah sebagai berikut.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berlandaskan permasalahan alamiah secara holistik yang memposisikan manusia sebagai instrumen penelitian serta lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian.

Sementara penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000, hlm. 57). Metode deskriptif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini meneliti peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan masa kini. Pemilihan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan kondisi lapangan yang peneliti lihat melalui tahap pra-observasi. Ditemukannya fenomena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi tidak maksimal. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS yang dialami peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Lembang.

#### **3.2 Lokasi dan Subjek penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang yang berlokasi di Jl. Raya Lembang No. 29 Desa Jaya Giri Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Alasan dipilihnya SMP Negeri 3 Lembang sebagai lokasi penelitian adalah kebutuhan data penelitian dan kesesuaian dengan topik yang diteliti. Selain itu, peneliti pernah mengajar langsung sehingga sudah cukup mengenal karakteristik lingkungan sekolah.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yang akan menjadi sumber informasi atau sumber data penelitian. Subjek penelitian berkaitan dengan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Moleong (2017, hlm. 132) mengemukakan bahwa “subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E dan VIII F SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2021/2022. Dipilihnya kelas VIII dikarenakan beberapa pertimbangan. Kelas VIII menunjukkan gejala kesulitan belajar yang lebih menonjol dibanding kelas VII. Selain itu bila dilihat secara fisik, peserta didik kelas VIII mengalami perubahan rutinitas dari segi waktu dan aktivitas. Siswa kelas VIII selama dua tahun terakhir menjalani rutinitas pembelajaran daring harus beradaptasi dengan pembelajaran luring untuk pertama kalinya di SMP. Dari aspek sosial, siswa diharuskan kembali berinteraksi dengan siswa lain yang belum pernah mereka temui khususnya bagi kelas VIII. Serta dari segi emosional, terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam belajar yang disebabkan oleh perbedaan situasi dan kondisi belajar.

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus kepada aktivitas KBM di kelas VIII E dan VIII F yang diampu oleh Guru S. Alasan dipilihnya kelas VIII E dan VIII F adalah karena selain peneliti sendiri mengajar dan mengenal karakteristik peserta didik di kelas tersebut, dan dalam prapenelitian, kelas tersebut juga memiliki gejala kesulitan belajar paling menonjol dibanding dengan kelas lain.

Peserta didik sebagai subjek penelitian dipilih berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) dari tes IPS yang kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni; kategori <75, kategori 75 dan >75. Dari hasil pengelompokan

kategori tersebut, terpilih partisipan penelitian sebanyak 18 siswa dari kelas VIII E dan kelas VIII F.

Tabel 3. 1 Kategorisasi peserta didik SMP Negeri 3 Lembang

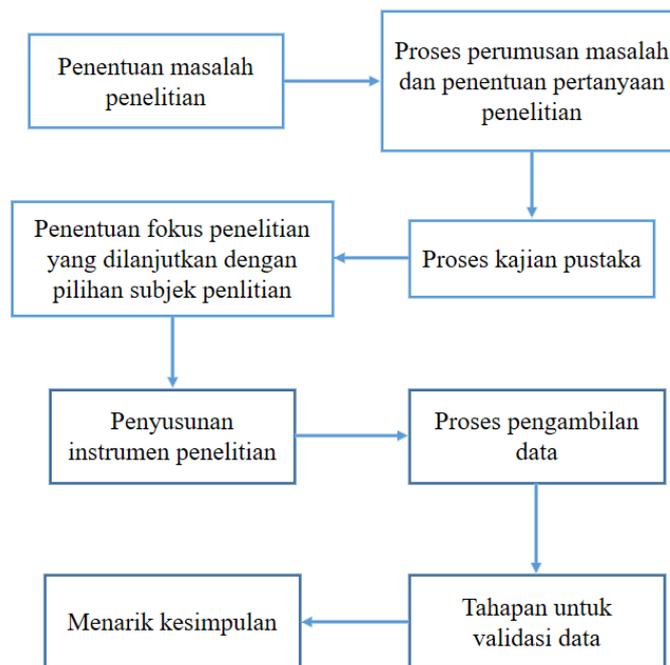
Kategori	Indikator	Kelas	Siswa
Siswa dengan hasil belajar tinggi	>75	VIII E	1. AJH 2. CMS 3. FH
		VIII F	1. INP 2. DRA 3. ZNP
Siswa dengan hasil belajar cukup baik	75	VIII E	1. AF 2. DFF 3. MGSP
		VIII F	1. AW 2. MRAL 3. PNK
Siswa dengan hasil belajar rendah	<75	VIII E	1. BSP 2. JPZ 3. PA
		VIII F	1. FRR 2. FIW 3. DM

Penentuan kategorisasi dia atas juga diambil berdasarkan hasil wawancara dengan guru S. Sehingga, secara detail, subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembang, yakni Guru F.
2. 18 orang dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang yang terbagi-bagi kelas VIII E dan VIII F.

### 3.3 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena terdapat kesesuaian antara masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul. Desain penelitian telah dikemukakan oleh Creswell (dalam Manzilati, 2017, hlm. 44), yakni diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan kajian pustaka, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian, dan mengevaluasi penelitian. Desain penelitian ini dijadikan runtutan langkah kerja yang akan memandu peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitiannya. Berkenaan dengan digunakannya metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif, yang diurutkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

### 3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan (Moleong, 2017). Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti membagi fokus penelitian menjadi tiga fokus permasalahan yaitu Pelaksanaan

pembelajaran IPS, Kesulitan belajar IPS, dan Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS. Pelaksanaan pembelajaran menjadi fokus pertama peneliti disebabkan oleh keadaan proses pembelajaran yang peneliti amati selama pra-observasi. Terdapat peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi tidak maksimal. Peneliti menggunakan indikator pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Yusuf (2018) yang meliputi:

1. Pengelolaan pembelajaran
2. Proses pembelajaran
3. Respon peserta didik
4. Aktivitas pembelajaran
5. Hasil belajar.

Indikator tersebut peneliti hubungkan dengan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Watson (2017) yang meliputi: *Perception, Attention, Memory, Processing speed, Metacognition, Language, Academic, Social*. Peneliti melihat terdapat keterkaitan diantara dua fokus tersebut yang peneliti rincikan dalam tabel berikut.

Gambar 3. 2 Tabel fokus penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran	Kesulitan Belajar
Pengelolaan pembelajaran	<i>Processing Speed</i>
Proses pembelajaran	<i>Perception</i>
Respon peserta didik	<i>Attention</i>
Aktivitas belajar	<i>Memory</i>
	<i>Mettacogniton</i>
	<i>Language</i>
	<i>Social</i>
Hasil belajar	<i>Academic</i>

Fokus ketiga yang ditetapkan oleh peneliti adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Peneliti merasa perlu untuk mengetahui dan menelusuri faktor-faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai

Muhamad Insan Kamil, 2023

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang akan digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah faktor kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Hamalik (2017) yang meliputi; Faktor diri sendiri (internal), dan faktor eksternal yang meliputi faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial. Adapun tabel indikator dan subindikator faktor kesulitan belajar ialah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Tabel fokus penelitian faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Indikator	Subindikator
Faktor Diri Sendiri	Minat belajar IPS
	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS
Faktor Sekolah	Model dan metode yang digunakan guru
	Fasilitas sekolah
	Bahan dan sumber pembelajaran IPS
	Alokasi waktu pembelajaran IPS
	Hubungan dengan teman
Faktor Keluarga	Dukungan dan pengawasan orang tua
Faktor Lingkungan Sosial	Aktivitas lain di luar pembelajaran

Tabel indikator tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melihat detail pengamatan yang harus dilakukan. Selain itu, tabel tersebut diharapkan juga dapat membantu peneliti untuk tetap pada fokus pembahasan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian diibaratkan seperti alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

#### 3.5.1 Lembar Panduan Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sistematis, sehingga memiliki implikasi berupa diperlukan adanya perangkat pedoman wawancara. Pedoman

Muhamad Insan Kamil, 2023

*ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara digunakan sebagai acuan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada pedoman wawancara ini, peneliti menyiapkan dua pedoman wawancara yang disesuaikan dengan jumlah kategori subjek penelitian yakni guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang. Sehingga, berikut ini akan ditampilkan tabel pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan kepada guru dan peserta didik:

Tabel 3. 3 Pedoman wawancara guru

Pertanyaan
1. Bagaimana pengelolaan waktu pembelajaran yang Ibu lakukan?
2. Bagaimana interaksi Ibu dengan peserta didik selama pembelajaran?
3. Media apa yang sering digunakan dalam pelajaran IPS?
4. Bagaimana partisipasi dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran?
5. Kegaitan belajar apa yang dilakukan ketika pembelajaran IPS berlangsung?
6. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?
7. Ketika Ibu menjelaskan materi dengan media yang digunakan, apakah peserta memahami media yang digunakan?
8. Apakah saat materi dijelaskan peserta didik memperhatikan?
9. Apakah materi yang dijelaskan mudah diingat oleh peserta didik?
10. Apakah peserta didik cepat tanggap dalam pembelajaran IPS?
11. Bagaimana kecakapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran?
12. Apakah bahasa yang digunakan ketika pembelajaran jelas dan mudah dipahami?
13. Bagaimana pencapaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran IPS?
14. Bagaimana pergaulan siswa dengan teman sekelasnya?
15. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS?
16. Model dan metode apa yang digunakan untuk mengajar IPS?
17. Apakah fasilitas pendukung pembelajaran cukup memadai?
18. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran IPS selama satu minggu?

19. Apakah terdapat keterlibatan orang tua kepada peserta didik?
20. Apakah terdapat kegiatan di luar pembelajaran yang dilakukan peserta didik?

Tabel 3. 4 Tabel wawancara peserta didik

Pertanyaan
1. Apakah media yang digunakan guru dalam menjelaskan materi mudah dimengerti?
2. Apakah saat materi dijelaskan oleh guru Anda memperhatikan?
3. Ketika pembelajaran berlangsung, Apakah Anda fokus kepada pembelajaran?
4. Setelah materi dijelaskan, apakah materi tersebut mudah diingat?
5. Ketika diberikan tugas oleh guru, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas tersebut?
6. Apakah terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal esai pada mata pelajaran IPS?
7. Ketika ditugaskan untuk presentasi, apakah terdapat kesulitan?
8. Ketika guru menjelaskan materi, apakah bahasa yang digunakannya jelas dan mudah dipahami?
9. Bagaimana nilai dari pelajaran IPS?
10. Apakah Anda merasa kesulitan dalam bergaul atau mengerjakan tugas kelompok?
11. Apakah Anda memiliki minat dalam belajar IPS?
12. Apakah Anda memahami cara guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS?
13. Apakah fasilitas pendukung pembelajaran IPS cukup memadai?
14. Apakah waktu pembelajaran IPS di sekolah cukup?
15. Apakah Anda mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua terkait pelajaran?
16. Apakah Anda mengikuti kegiatan lain di luar sekolah?

### 3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Muhamad Insan Kamil, 2023

*ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti tentu memerlukan sebuah rangkaian kerja yang baku dalam proses penelitian yang dilakukan. Rangkaian kerja yang dimaksudkan tersebut yakni agar peneliti bisa melakukan penentuan fokus pada hal-hal yang dapat memberikan informasi untuk peneliti. Pedoman observasi dibuat sebagai acuan saat melakukan observasi. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 5 Panduan Observasi

## PANDUAN OBSERVASI PENELITIAN SMP NEGERI 3 LEMBANG

Hari, Tanggal :

Mata Pelajaran :

Materi :

Kelas :

Nama Guru :

Observer :

No	Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi
1	Pelaksanaan Pembelajaran IPS	Guru melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis	
		Guru menguasai materi yang disajikan	
		Terdapat interaksi antara guru dan peserta didik	
		Guru menggunakan model pembelajaran sesuai kompetensi yang dicapai	
		Terdapat partisipasi dan antusias dari peserta didik	

		Peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai kompetensi yang dicapai	
		Terdapat perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran	
2	Kesulitan Belajar	Peserta didik dapat memahami media yang digunakan guru	
		Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	
		Peserta didik mengingat materi yang dijelaskan oleh guru	
		Kecepatan peserta didik dalam memproses atau mengerjakan tugas	
		Kecakapan siswa mengikuti pembelajaran	
		Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami	
		Hasil belajar peserta didik	
		Interaksi dengan teman sekelas	
3	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS	Peserta didik memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	
		Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran	
		Alokasi waktu pembelajaran yang mencukupi	

		Pengawasan dan perhatian keluarga	
		Kegiatan siswa di luar pembelajaran	

### 3.5.3 Lembar Panduan Dokumentasi

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti juga melibatkan aktivitas studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk melihat dan mempelajari berbagai data serta informasi pendukung, yang bisa menguatkan hasil observasi dan wawancara. Untuk melakukan studi dokumentasi ini, peneliti tentu perlu membuat susunan mengenai pedoman studi dokumentasi/instrumen studi dokumentasi. Karena penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan analisis pada berbagai temuan, pedoman studi dokumentasi ini bertujuan untuk ‘merekam’ berkas-berkas atau data yang tidak bergerak, dan yang lebih bersifat arsip. Berbeda dengan pedoman observasi ataupun lembar panduan wawancara yang ‘merekam’ data/informasi dari subjek penelitian dalam suatu aktivitas yang dinamis, pedoman studi dokumentasi lebih bisa menyerap informasi-informasi yang sudah tertera ataupun tercantum. Sehingga, peneliti bisa lebih menyelaraskan hasil observasi dan wawancara dengan dokumen yang telah menjadi berkas administratif di lingkungan SMP Negeri 3 Lembang. Susunan pedoman studi dokumentasi yang peneliti maksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Tabel instrumen studi dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keberadaan		Informasi yang diambil	keterangan
		ada	tidak		
1	Dokumen silabus				
2	RPP				
3	Dokumen media pembelajaran				
4	Dokumen evaluasi				

5	Foto/dokumentasi				
---	------------------	--	--	--	--

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2010) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Pada penelitian ini, dilakukan tiga jenis teknik pengambilan data, diantaranya observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

#### 3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat menurut Zainal Arifin (2018), yaitu observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya. Observasi yang dilakukan yakni observasi non partisipatif, yaitu dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran IPS di kelas namun, tidak terlibat di dalamnya. Observasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara. Hasil yang didapatkan melalui proses pengamatan dalam observasi ini berupa aktivitas antara guru dan peserta didik selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih langkah observasi sebagai salah satu teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data, dikarenakan dalam setiap proses pengumpulan data yang didapatkan melalui teknik observasi ini peneliti akan dapat mengamati aktivitas secara langsung. Sehingga, hal tersebut dapat memudahkan proses pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam tahap selanjutnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembang.
- b. Memperhatikan gejala-gejala kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran
- c. Mengamati faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2000, hlm. 135). Wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar. Data tersebut diambil dari responden yang dianggap paling mengetahui mengenai topik penelitian.

Dalam penelitian ini, tahapan wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan dalam Sugiono (2018) yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat melihat data secara lebih khusus, dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Karena, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dari setiap individu yang berbeda yang memungkinkan setiap data yang didapatkan pun akan menghasilkan data yang berbeda. Sehingga, penting kiranya bagi peneliti untuk memanfaatkan teknik wawancara ini guna untuk mendapatkan data yang lebih beragam. Selain untuk mendapatkan data yang lebih beragam, teknik wawancara ini pun dapat peneliti gunakan sebagai alat untuk memverifikasi data yang telah didapatkan dalam tahap observasi. Dengan kata lain, teknik wawancara ini dapat memverifikasi keabsahan data yang didapatkan sebelumnya melalui tahap observasi.

### 3.6.3 Dokumentasi

Muhamad Insan Kamil, 2023

*ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG*

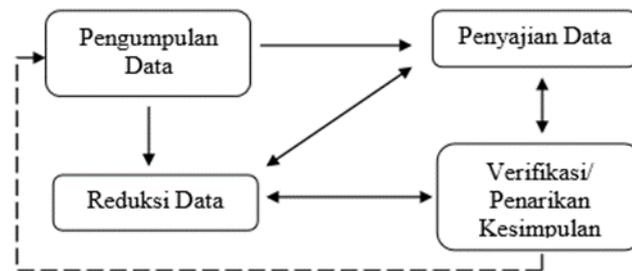
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti diseleksi untuk agar sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian sehingga hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, serta paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilai hasil belajar IPS, dan dokumen lain yang dapat dijadikan sumber acuan dan kajian yang berkaitan dengan kesulitan belajar IPS siswa di SMP Negeri 3 Lembang.

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2019, hlm. 245). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan dan analisis data yang bermodel Miles & Huberman, pilihan ini didasarkan kepada pertimbangan literatur yang dimunculkan oleh model analisis data kualitatif Miles & Huberman, yang cenderung lebih mudah diaplikasikan dan lebih bisa disesuaikan dengan penelitian ini. Sementara itu, penjelasan dari skema Miles & Huberman tersebut dengan penjelasan sebagai berikut ini.



Gambar 3. 3 Teknik Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Suigono, 2019, hlm. 246). Selain tiga langkah yang disebutkan lebih dahulu oleh peneliti ini, apabila skema Miles dan Huberman kembali diperhatikan, tentu peneliti perlu melakukan penegasan tentang posisi proses pengumpulan data (*data collection*) dalam rangkaian teknik pengolahan dan analisis data, yakni sebagai proses awal yang harus dilakukan sebelum reduksi data (*data reduction*) ataupun sebelum dilakukannya penyajian data (*data display*).

#### 1. Pengumpulan data (Data Collection)

Kegiatan peneliti untuk mengumpulkan data ini terwujud selama peneliti menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti mengunjungi sekolah tujuan penelitian dalam hal ini adalah SMP Negeri 3 Lembang untuk memperoleh seluas-luasnya data penelitian pada sekolah tersebut, bisa dalam bentuk observasi, wawancara, atau studi dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data ini diposisikan sebagai langkah pertama menurut Miles dan Huberman, sekaligus sebagai tahapan paling sarat akan informasi penelitian yang sifatnya masih sangat mentah. Peneliti dalam tahapan ini tidak sedikit mendapatkan jawaban ataupun hasil pengamatan yang sebetulnya bukan menjadi harapan peneliti, akan tetapi peneliti kembali menyadari bahwa itulah memang situasi yang akan peneliti dapatkan pada tahapan pengumpulan data. Informasi yang sangat beragam dan beraneka macam itu kemudian perlu peneliti kemas secara lebih tersistematis dan agar lebih terkotak-kotakan secara lebih baik, dalam tahapan yang masih berada pada pengumpulan data ini, peneliti juga melanjutkannya pada tahapan kodifikasi

atau koding data (*data codification*). Maksud dari kegiatan peneliti dalam melakukan koding ini adalah untuk menentukan kelompok-kelompok ataupun kategorisasi data sebaik mungkin sebelum dilakukan reduksi atau bahkan sebelum disajikan lebih lanjut dalam suatu narasi.

#### 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap reduksi data diantaranya: 1) mengumpulkan informasi dari catatan lapangan dan hasil wawancara; 2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap temuan aspek penelitain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Adapun yang dilakukan peneliti ialah mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.8 Validasi Data

Muhamad Insan Kamil, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan teknik validasi data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert judgement*.

### 3.8.1 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penerapan langkah triangulasi melibatkan tiga sumber data yang selaras dengan jumlah subjek penelitian pada penelitian ini ini. Keterlibatan tiga sumber data digunakan, karena terdapat keterkaitan antara ketiga sumber tersebut dan sedang terjadi dan ketiganya akan merepresentasikan data yang berbeda pada fenomena yang sama (Rosyada, 2020, hlm. 256). Adapun proses triangulasi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan keselarasan informasi yang diperoleh dari dua pihak sumber data sebagai subjek penelitian, yakni guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VIII. Triangulasi sebagai cara memvalidasi hasil data penelitian bisa diterapkan dalam dua variasi, yang bisa dilakukan secara bersamaan. Triangulasi model pertama adalah dengan memastikan kesamaan informasi antar dua kelompok informan. Pada penelitian ini peneliti menetapkan peserta didik kelas VIII dan guru mata pelajaran IPS sebagai pihak-pihak informan, peneliti kemudian memastikan kesamaan representasi situasi lapangan menurut dua pihak tersebut. Triangulasi data penelitian juga bisa dilakukan dengan bentuk memvalidasi berbagai keterangan ataupun informasi dari sumber data berdasarkan tiga cara/teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### 3.8.2 Member Check

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *member checks* untuk memeriksa kembali data-data atau informasi yang telah diperoleh selama wawancara, observasi, dan juga dalam studi dokumentasi guna untuk memastikan kembali keakuratan, keabsahan, serta kebenaran data atau informasi yang telah

diperoleh. *Member checks* dapat diartikan sebagai suatu langkah validasi data pada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan akan digunakan telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, pelaksanaannya pun dapat dilakukan apabila peneliti sudah menemukan suatu simpulan, simpulan ini bisa diterima atau ditolak tergantung pada kesepakatan bersama antara peneliti dengan pemberi data/informan (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 228-229). Apabila peneliti telah selesai mengumpulkan dan memperoleh data, maka peneliti harus memvalidasinya dengan menanyakan kembali kepada sumber data penelitian yakni guru mata pelajaran IPS dan peserta didik yang telah dikategori, apakah data yang telah terekam dan tercatat sudah benar dan apa adanya dengan yang memang diterangkan pada saat pengambilan data berlangsung, ataukah belum tepat. Sehingga, setelah *member checks* ini selesai dilakukan, diharapkan terjadi kesepahaman antaran peneliti dan informan mengenai kesesuaian informasi yang akan ditulis nantinya pada laporan penelitian.

### 3.8.3 *Expert Judgement*

Sebagai salah satu langkah dalam memvalidasi data, *expert judgement* bermakna sebagai “meminta nasehat dan diskusi dengan pakar atau ahli” (Utami, 2015, hlm. 46). *Expert judgment* dalam penelitian ini yakni dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dua dosen pendidikan IPS untuk mendapat validitas logisnya. Dalam *expert judgement* ini peneliti dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing sebagai usaha dalam melengkapi dan menyempurnakan hasil dari penelitian yang hendak dilakukan. Hasil konsultasi berupa nasehat ataupun masukan tentu diperlukan pada penelitian ini, karena bagaimanapun juga peneliti tetap membutuhkan validator penelitian yang sangat memahami secara teknis proses penelitian. Melalui pendapat dosen pembimbing ini, nantinya akan diperoleh suatu persetujuan jika penulisan hasil simpulan ataupun penguraian data telah benar dilakukan. Atau bahkan bisa dilakukan juga klarifikasi kembali di lapangan berupa pengambilan data lanjutan seumpama aspek teknis pengumpulan dan analisis data masih dinilai belum sesuai.